



Tuhan Mengasihi Manusia

Ricky Putra Gala¹, Grace Luina Ropa², Gracia Ellice Mathilda Sandiata³,
Naysila Natasya Ingkiriwang⁴, Aurelia Hana Giyoh⁵

Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Manado

		Abstrak
Received:	02 Juli 2026	<i>Artikel ini mengkaji tema kasih Tuhan kepada manusia dengan menggunakan dasar Alkitab dan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan menjelaskan hakikat kasih Tuhan, bentuk kasih-Nya dalam penciptaan, penebusan, dan kehidupan sehari-hari, serta bagaimana manusia seharusnya merespons kasih tersebut. Melalui kajian literatur terhadap teks Alkitab seperti 1 Yohanes 4:8, Kejadian 1:26–27, dan Yohanes 3:16, penelitian ini menunjukkan bahwa kasih Tuhan bersifat tanpa syarat, kekal, dan mampu mengubah hidup. Hasil analisis memperlihatkan bahwa Alkitab menggambarkan Tuhan sebagai Pribadi yang aktif memelihara manusia—menyediakan kebutuhan, melindungi, membimbing, serta memulihkan. Puncak kasih Tuhan dinyatakan melalui karya penebusan Yesus Kristus di kayu salib. Penelitian ini menyimpulkan bahwa memahami kasih Tuhan berdasarkan firman-Nya membantu seseorang membangun iman yang lebih dewasa, menyadari nilai dirinya sebagai ciptaan Allah, dan menerapkan kasih dalam hubungan dengan sesama. Pandangan Alkitab tentang kasih Tuhan mendorong manusia merespons dengan syukur, ketaatan, dan kepedulian.</i>
Revised:	10 Juli 2026	
Accepted:	13 Juli 2026	
		Kata Kunci: <i>Kasih Tuhan, Kasih Tanpa Syarat, Kehidupan Kekristenan.</i>
(*) Corresponding Author:		galaricki@yahoo.co.id ¹ , graceropa@gmail.com ² , graciaellice@gmail.com ³ , naysilantsh@gmail.com ⁴ , oppoa54xy14@gmail.com ⁵
How to Cite: Putra Gala, R., Luina Ropa, G., Ellice Mathilda Sandiata, G., Natasya Ingkiriwang, N., & Hana Giyoh, A. (2026). TUHAN MENGASIHI MANUSIA. <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i> , 12(7.A), 124-129. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13508 .		

PENDAHULUAN

Tema "Tuhan Mengasihi Manusia" adalah pesan penting yang berasal dari Alkitab. Alkitab menceritakan bagaimana Allah mencintai manusia sejak awal mula. Kasih ini bukan hanya kata-kata kosong tetapi sebuah tindakan nyata yang bisa kita lihat dan rasakan. Dalam artikel ini kami akan membahas tema ini dengan cara sederhana, agar mudah dipahami oleh semua orang. Kasih Tuhan adalah sifat utama dari Allah itulah yang membuat-Nya berbeda dari segalanya, dalam 1 Yohanes 4:8 berkata: "Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih". Ini berarti kasih bukan hanya sesuatu yang Allah lakukan, tetapi karakter dari Allah sendiri. Kasih ini tidak seperti kasih manusia yang bisa datang dan pergi tergantung suasana hati. Kasih Allah selalu ada, tidak berubah, dan tidak tergantung pada apa yang kita lakukan Ia mengasihi kita meski kita sering melakukan dosa atau tidak layak.

Dalam 1 Yohanes 4:9-10 berkata: "Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita". Ayat ini menunjukkan bahwa kasih Allah adalah inisiatif dari Allah sendiri. Ia mulai mengasihi kita sebelum kita melakukan apa pun, ini sama seperti orang tua yang mencintai anaknya sejak lahir, tanpa syarat.

Banyak orang terlihat sangat rohani mereka rajin beribadah, aktif dalam pelayanan, dan terlibat dalam berbagai kegiatan rohani di kampus maupun gereja. Namun, yang terlihat seringkali berbeda dengan kehidupan nyata mereka. Kasih kepada Tuhan tidak hanya diukur dari seberapa sering seseorang mengikuti ibadah atau kegiatan rohani, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Andi adalah seorang mahasiswa yang terlihat sangat taat secara lahiriah. Ia rajin mengikuti ibadah, aktif dalam pelayanan, dan sering memimpin doa. Namun, di kehidupan sehari-hari, Andi sering berbohong kepada teman, bersikap kasar, dan menipu demi keuntungan pribadi. Ketika ditegur, Andi beralasan bahwa perilaku tersebut wajar dan tidak ada hubungannya dengan imannya. Perilaku ini menunjukkan kesenjangan antara kehidupan rohani dan kehidupan nyata, di mana ibadah yang ia lakukan belum tercermin dalam tindakan sehari-hari.

Inti pembahasan artikel ini ada empat bagian utama. Pertama, akan membahas hakikat kasih Tuhan, yaitu sifat dasar dari kasih Allah yang selalu ada dan tidak berubah, seperti dalam 1 Yohanes 4:8 yang mengatakan bahwa "Allah adalah kasih". Kedua, melihat bentuk kasih Tuhan dalam penciptaan, bagaimana Allah menunjukkan kasih-Nya saat membuat dunia dan manusia, seperti dalam Kejadian 1:27 yang mengatakan Allah membuat manusia "menurut gambar dan rupa-Nya". Ketiga, membahas kasih Tuhan dalam penebusan, yaitu bagaimana Allah menyelamatkan manusia dari dosa melalui Yesus, seperti dalam Yohanes 3:16 yang berkata, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal". Keempat, melihat kasih Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana Allah hadir dalam rutinitas kita.

METODOLOGI

Artikel menggunakan penelitian dengan metode kualitatif berbasis kajian literatur

- **Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis dari sumber data yang di dapat dalam artikel ini berupa teks tertulis yang memuat definisi, konsep, beserta dengan argumen teologis .

- **Sumber Data**

1. Sumber utama: Teks Alkitab, terlebih khusus yang berkaitan dengan iman dan keselamatan.
2. Sumber pendukung: sumber yang menjadi pendukung yang di dapat melalui internet dan jurnal.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik penelusuran melalui

1. Membaca dan menelusuri isi teks (ayat) Alkitab
2. Mencari beberapa sumber dari jurnal yang berkaitan

- **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah, seperti berikut ini:

1. Analisis isi: menganalisis makna atau arti yang terkandung dalam Alkitab dan konsep teologis untuk mendapatkan pemahaman mendalam yang terdapat didalamnya (Matius 28:19) tentang Tujuan Hidup Manusia.

PEMBAHASAN

A. Hakikat Kasih Tuhan

Kasih Tuhan merupakan karakteristik utama yang mendefinisikan siapa Tuhan itu. Konsep kasih Tuhan memiliki kedalaman makna yang luar biasa. Alkitab menegaskan bahwa "Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih" (1 Yohanes 4:8), yang menunjukkan bahwa kasih bukan hanya sifat yang dimiliki Tuhan, tetapi kasih itu adalah inti dari keberadaan Tuhan itu sendiri. Karena seseorang yang benar-benar mengenal Allah akan menunjukkan kasih dalam hidupnya. Inti dari ayat itu menegaskan bahwa kasih adalah bukti bahwa seseorang sungguh mengenal Allah, dan tanpa adanya kasih, hubungan dengan Tuhan belum ada. Kasih Allah juga penuh pengorbanan Ia tidak egois, dalam Roma 5:8 berkata bahwa: "Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa". Allah rela kehilangan Anak-Nya untuk menyelamatkan kita. Ini menunjukkan bahwa kasih Allah bukan hanya perasaan, tetapi tindakan yang mahal. Ia memberi tanpa mengharapkan balasan.

Kasih Tuhan memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari kasih manusia. Pertama, kasih Tuhan tanpa pamrih dan tidak menuntut balasan apapun. Kasih ini diberikan secara cuma-cuma tanpa memperhitungkan kebaikan atau keburukan manusia. Kedua, kasih Tuhan bersifat kekal dan tidak berubah. Berbeda dengan kasih manusia yang dapat berubah-ubah seiring waktu dan keadaan, kasih Tuhan tetap kekal sepanjang masa dan tidak berubah-ubah. Ketiga, kasih Tuhan bersifat universal dan inklusif. Tuhan mengasihi semua manusia tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau kondisi moral. Keempat, kasih Tuhan bersifat transformatif. Kasih ini memiliki kuasa untuk mengubah dan memulihkan kehidupan manusia yang rusak oleh dosa lewat pengorbanannya di kayu salib. Kelima, kasih Tuhan dinyatakan melalui tindakan konkret/nyata, bukan hanya dalam kata-kata atau perasaan semata.

B. Bentuk Kasih Tuhan dalam Penciptaan

Kasih Tuhan pertama kali dinyatakan melalui karya penciptaan. Tindakan Tuhan menciptakan alam semesta dan segala isinya merupakan ekspresi kasih-Nya yang luar biasa. Tuhan menciptakan dunia dengan segala keindahan dan keteraturannya sebagai tempat tinggal bagi manusia. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, yang memberikan martabat dan kemuliaan khusus. Tuhan memberikan kepada manusia kemampuan untuk berpikir, merasa, berkehendak, dan berelasi, yang memungkinkan manusia untuk mengenal dan mengasihi Penciptanya. Dalam Kejadian 1, Alkitab menceritakan bagaimana Allah menciptakan dunia dalam enam hari, dan setiap hari Allah melihat ciptaan-Nya semuanya baik, dan khusus bagi manusia, Ia memenciptakannya sungguh amat baik (Kejadian.1:31). Ini menunjukkan bahwa Allah puas dengan ciptaan-Nya karena kasih-Nya, Ia membuat dunia untuk kita, dengan udara yang bisa kita hirup, air yang segar, dan makanan yang enak. Ini seperti orang tua yang menyiapkan rumah yang nyaman buat anaknya.

Kasih Allah dalam penciptaan juga terlihat dalam tanggung jawab yang Ia beri dimana Tuhan juga memberikan kepada manusia mandat untuk mengelola dan memelihara ciptaan-Nya. Ini menunjukkan kepercayaan Tuhan kepada manusia dan keinginan-Nya untuk melibatkan manusia dalam karya-Nya. Dalam Kejadian 1:28 berkata: "Beranakcuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu". Ini bukan sebuah beban tapi kasih. Allah percaya kita bisa menjaga dunia tetapi manusia sering lupa, dan itulah masalahnya. Tapi Allah ialah kasih, seperti dalam Kejadian 8:21 di mana Ia janji tidak akan hancurkan bumi lagi karena manusia.

C. Kasih Tuhan dalam Penebusan

Allah menunjukkan kasih-Nya yang besar dengan menebus manusia dari dosa. Penebusan artinya Allah menyelamatkan kita dari masalah besar, yaitu dosa yang membuat kita

terpisah dari dia. Ini bukan karena kita layak tapi karena Allah mengasihi kita. Dalam Yohanes 3:16 berkata: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal". Ini bukti utama kasih Allah. Dimana bentuk tertinggi dari kasih Tuhan adalah melalui karya penebusan ketika manusia jatuh dalam dosa dan terpisah dari Tuhan, kasih Tuhan tidak berkurang sedikitpun tetapi sebaliknya, Tuhan justru mengambil inisiatif untuk memulihkan hubungan yang rusak tersebut melalui karya penebusan yang diwujudkan melalui pengorbanan Yesus Kristus.

Manusia jatuh ke dalam dosa sejak zaman Adam dan Hawa (Kejadian 3), yang membuat kita pantas untuk dihukum tapi Allah tidak tinggal diam Ia mengutus Yesus Anak-Nya ke dunia untuk mati di kayu salib. Dalam Roma 5:8 berkata: "Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa." Yesus mati buat kita, meski kita belum baik dihadapanNya. Kasih Allah dalam penebusan juga terlihat dalam pengorbanan Yesus. Ia tinggal di surga yang indah, tapi datang ke dunia yang penuh susah. Dalam Filipi 2:6-8 berkata: "yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya, bahkan sampai mati di kayu salib". Ia melakukan ini untuk semua karena mengasihi kita.

Teolog klasik seperti Augustinus menegaskan bahwa kasih dan keselamatan adalah tindakan *Gratia Dei* (Anugerah Allah) yang tidak bergantung pada usaha manusia, melainkan murni berasal dari kedaulatan kasih Tuhan. Demikian pula, Martin Luther menekankan bahwa manusia dibenarkan "oleh iman, bukan oleh perbuatan hukum", yang berarti keselamatan bersumber dari kasih Tuhan yang bebas dan tidak dapat dibeli. Dalam tradisi Reformed, teolog seperti John Calvin menambahkan bahwa keselamatan adalah tindakan monergistik, Allah bekerja sepenuhnya untuk menebus manusia tanpa mengharuskan manusia untuk terlebih dahulu memenuhi syarat tertentu.

D. Kasih Tuhan dalam Kehidupan Sehari-hari

Kasih Tuhan tidak hanya dinyatakan dalam peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah keselamatan, tetapi juga dialami dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari, manusia mengalami pemeliharaan dan penyertaan Tuhan yang merupakan ekspresi kasih-Nya yang berkelanjutan. Tuhan terus mencurahkan berkat-Nya kepada manusia, baik kepada orang yang percaya maupun yang tidak percaya. Allah menunjukkan kasih-Nya setiap hari dalam hidup kita ini. Dalam Matius 6:26-30 berkata: "Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu? Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya? Dan mengapa kamu kuatir akan pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu. Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai orang yang kurang percaya?". Ia tahu apa yang kita butuh dan siap membantu kita.

Dalam Mazmur 139:13-14, Alkitab mengatakan "Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya". Ayat ini menunjukkan bahwa Allah tahu kita sejak kecil dan selalu dekat dengan dia, Ia membuat kita dengan kasih, dan Ia menjaga kita setiap hari seperti saat kita bangun pagi itu sudah menjadi bukti kasih Allah. Dalam Matius 6:25-34, Yesus berkata bahwa jangan khawatir

tentang makan atau pakaian, karena Allah tahu kita butuh itu. Ia beri lebih dari cukup, seperti ayah yang sayang kepada anaknya. Allah juga mengirim orang lain untuk membantu, seperti keluarga atau teman yang jadi tangan kasih-Nya. Saat kita lapar, ada makanan yang sudah disiapkan. Atau saat kamu sakit, ada obat yang bantu kita untuk sembuh. Itu semua dari Allah. Kasih Allah juga terlihat dalam pengampunan dan kekuatan. Saat kita salah Allah memaafkan kita kalau kita minta (1 Yohanes 1:9). Ia memberi kekuatan untuk menghadapi masalah, seperti dalam Filipi 4:13: "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." Ini membuat hidup kita lebih mudah dan bahagia. Dan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya saat kita melihat matahari terbit atau hujan turun, itu adalah tanda kasih Allah. Ia membuat dunia ini agar supaya kita bisa menikmati hidup.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, kita bisa lihat bahwa Tuhan sangat mengasihi manusia. Hakikat kasih Tuhan adalah sifat Allah yang selalu ada, tidak bersyarat, dan penuh pengorbanan, seperti dalam 1 Yohanes 4:8 yang bilang "Allah adalah kasih." Kasih ini bukan hanya kata, tapi sebuah tindakan nyata. Dalam penciptaan, Allah menunjukkan kasih-Nya dengan membuat dunia dan manusia menurut gambar dan rupa-Nya (Kejadian 1:27). Ia memberi kita segala sesuatu yang kita butuh, seperti udara, air, dan kehidupan, supaya kita bisa hidup bahagia ini menjadi bukti bahwa Allah peduli sejak awal. Di penebusan, kasih Allah terlihat jelas saat Ia mengutus Yesus untuk mati demi kita (Yohanes 3:16). Meski kita berdosa, Allah rela berkorban supaya kita bisa diselamatkan dan dapat hidup kekal ini adalah kasih yang luar biasa dan tidak bisa kita bayar. Dalam kehidupan sehari-hari, Allah terus menunjukkan kasih-Nya melalui hal-hal kecil, seperti kesehatan, teman, dan jawaban doa. Ia tahu apa yang kita butuh dan selalu dekat dengan kita, seperti ayah yang sayang anaknya. Dan secara keseluruhan, kasih Tuhan adalah dasar hidup kita, ia menciptakan kita dengan kasih, menyelamatkan kita dengan pengorbananNya di kayu salib, dan menjaga kita setiap hari. Pesan utamanya adalah kita harus merespons kasih ini dengan mengasihi Allah dan sesama, seperti dalam Matius 22:37-39. Mari kita terapkan ini dalam hidup kita, supaya dunia menjadi lebih baik, dan semoga artikel ini dapat membantu kita untuk lebih dekat lagi dengan Allah dan merasakan kasih-Nya setiap hari.

SARAN

Renungkan Ayat Alkitab Setiap Hari: Mulai dengan membaca ayat seperti 1 Yohanes 4:8 atau Yohanes 3:16. Ini membantu kita untuk ingat bahwa Allah adalah kasih, dan kita bisa merasakan kasih-Nya melalui firman-Nya. Kita harus membuat jadwal harian untuk renungan, misalnya 10 menit di pagi hari.

Praktikkan Kasih kepada sesama: Allah mengasihi kita, jadi kita harus mengasihi orang lain. Seperti membantu tetangga yang kesulitan, memberikan makanan atau dukungan emosional. Ini seperti perintah dalam Matius 22:37-39. Kita harus melakukan satu tindakan kasih per hari, seperti menelepon teman yang sedang sedih.

Belajar dari Kisah Alkitab: Baca kisah seperti orang kaya dan Lazarus (Lukas 16:19-31) untuk belajar bahwa tidak mengasihi sesama berarti tidak mengasihi Allah. Kita bisa mendiskusikan kisah ini dengan keluarga atau teman untuk refleksi bersama.

Terapkan Kasih dalam Hidup Modern: Di era digital, kita bisa menunjukkan kasih melalui media sosial, seperti mendoakan orang yang menderita, menghindari gosip atau kritik dan menggantinya dengan kata-kata positif yang mendorong orang lain.

Bergabung dalam komunitas kristen: Ikuti kegiatan gereja atau kelompok doa untuk belajar bersama tentang kasih Allah. Kita bisa mencari gereja lokal dan mengikuti kegiatan seperti pelayanan sosial, yang menunjukkan kasih praktis.

Dengan menerapkan saran ini, kita bisa hidup lebih penuh kasih, seperti Allah yang mengasihi kita. Semoga ini membantu kita merespons kasih Tuhan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru (1974). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Augustinus. (354-430). *Confessions*. (Edisi modern: Chadwick, H., 1991). Oxford University Press.
- Calvin, J. (1559). *Institutes of the Christian Religion*. (Edisi modern: McNeill, J. T., & Battles, F. L., 1960). Westminster Press.
- Frankl, V. E. (1959). *Man's Search for Meaning*. Boston: Beacon Press.
- Global Disciples Canada. (2023, September 27). What does the Bible Say about your Purpose? Diakses dari <https://share.google/meThejLCvya9aagON>
- Luther, M. (1520). *The Freedom of a Christian*. (Edisi modern: Dillenberger, J., 1961). Anchor Books.
- Pdt. Robert R. Siahaan, M.Div. *Makna dan Tujuan Hidup Orang Kristen*. Solo: Yayasan Lembaga SABDA. Diakses dari https://c3i.sabda.org/makna_dan_tujuan_hidup_orang_kristen
- Sihombing, Sendy. (2019). *Makalah Agama Kristen Protestan: Manusia Sebagai Gambar dan Rupa Allah Dan Allah Sebagai Penyelamat*. Diakses dari <https://id.scribd.com/document/436717103/Makalah-Agama-Kristen-Protestan>.